

FIGUR PRIMITIF SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN



Oleh :

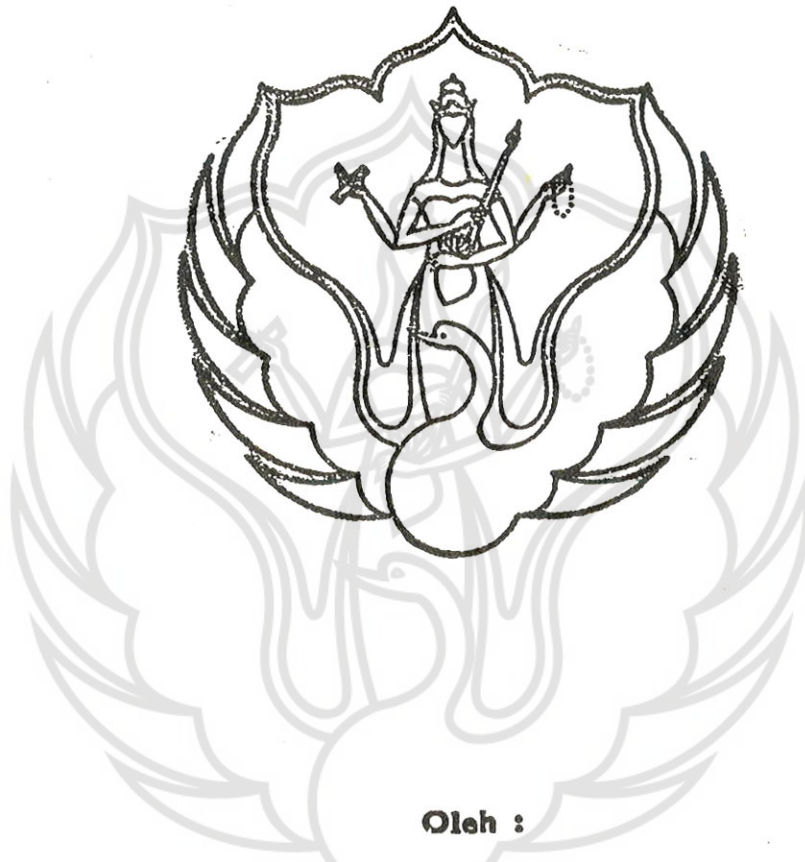
I Wayan Sunadi

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1995**



KT009971

FIGUR PRIMITIF SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN



Oleh :

I Wayan Sunadi

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1995**

FIGUR PRIMITIF SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
1995**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta 28 Juni 1995


Drs. Aming Prayitno
Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert
Pembimbing II/Anggota


Drs. Sun Ardi, SU
Coguate/Anggota


Drs. Harry Tjahjo Surjanto
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Anggota


Drs. AB Dwiantoro, MS
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sun Ardi, S.U.
NIP. 130 321 410



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widi Waca) atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terlaksana.

Karya Tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan ini terlaksana berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi, SU., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Subroto Sm, PUDEK I Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A.B. Dwiantoro MS., Ketua Jurusan Seni / Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Harry Tjahjo Surjanto, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Aming Prayitno, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran.

6. Bapak Drs. Titoes Libert, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran.
7. Bapak dan ibu karyawan Perpustakaan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ayah, ibu, dan saudara yang telah memberikan bantuan baik material maupun spiritual.
9. Segenap sahabat dan semua pihak yang telah membantu yang tak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Atas dorongan dan bantuannya baik langsung maupun tak langsung penulis haturkan banyak-banyak terima kasih. Semoga segala budi baiknya akan mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai akhir kata tak lupa penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, dan semoga penulisan yang jauh dari sempurna ini berguna bagi pembaca dan almamater.

Yogyakarta, 28 Juni 1995

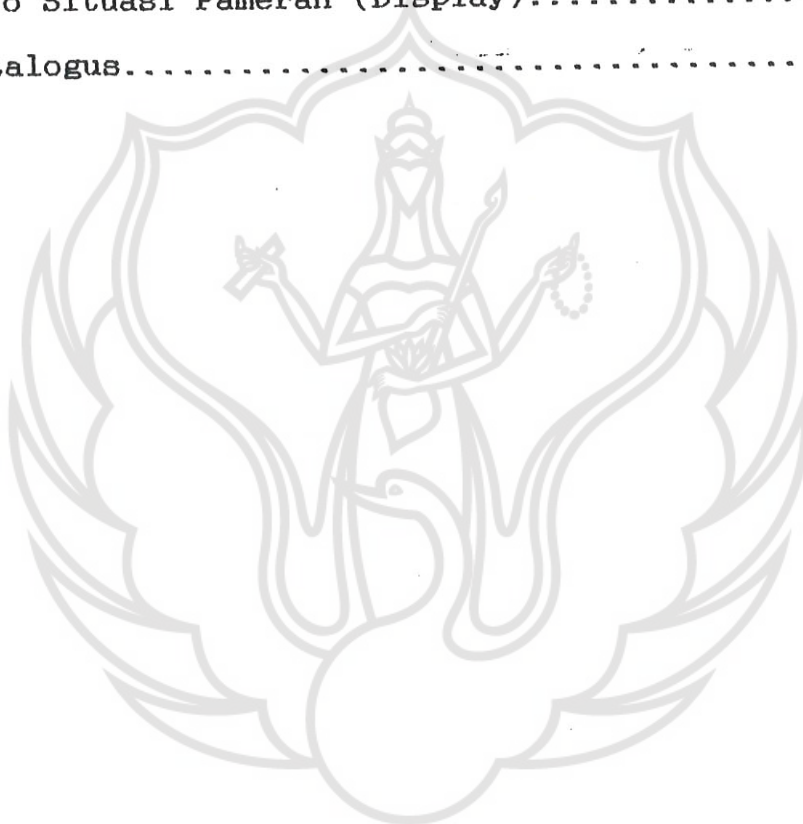
I Wayan Sunadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	7
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	10
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	17
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya.....	17
B. Konsep Perwujudan.....	18
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN.....	20
A. Bahan, Alat, Teknik.....	20
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	27
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	29
BAB VI. PENUTUP.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	36
A. Foto Diri.....	37
B. Foto-foto Karya TA.....	38
C. Foto-foto Karya Acuan.....	58
D. Foto Poster Pameran.....	64
E. Foto Situasi Pameran (Display).....	66
F. Katalogus.....	68

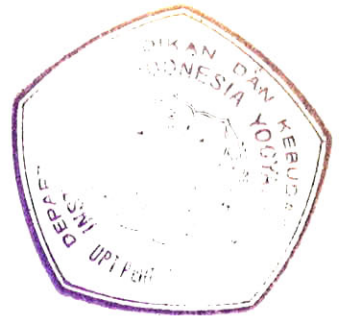
DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri.....	37
B. Foto-foto Karya TA.....	38
C. Foto-foto Karya Acuan.....	58
D. Foto Poster Pameran.....	64
E. Foto Situasi Pameran (Display).....	66
F. Katalogus.....	68



DAFTAR FOTO DAN JUDUL LUKISAN

	Halaman
1. Memori Di Jaman Kegelapan.....	38
2. Figur-Figur Usang I.....	39
3. Sejoli.....	40
4. Figur-Figur Primitif I.....	41
5. Figur-Figur Primitif II.....	42
6. Madonna Bali.....	43
7. Figur-Figur Dalam Nuansa Biru.....	44
8. Figur-Figur Usang II.....	45
9. Nenek Moyang I.....	46
10. Figur-Figur Dalam Nuansa Kekunoan.....	47
11. Figur-Figur Primitif III.....	48
12. Leluhur II.....	49
13. Figur-Figur Mithologi.....	50
14. Nenek Moyang II.....	51
15. Leluhur II.....	52
16. Tetamiang I.....	53
17. Tetamiang II.....	54
18. Warisan-Warisan Usang.....	55
19. Nuansa Masa Silam.....	56
20. Tetamiang III.....	57



BAB I PENDAHULUAN

Karya seni selalu merupakan cerminan pengamatan serta perasaan dan pikiran pembuatnya. Karya seni adalah hasil cetusan perasaan yang tersimpan didalam hati sehingga sering tidak sesuai dengan kenyataan baik itu bentuk, warna dan sebagainya.

Dalam perjalanan selanjutnya proses pengalaman estetis seseorang sebagian besar ditentukan oleh faktor lingkungan, antara lain faktor yang datang dari dalam (intern) atau dari luar (ekstern). Dengan kedua faktor itu maka ekspresi tiap-tiap orang akan berbeda didalam memvisualisasikan kenyataan-kenyataan lingkungan.

Ungkapan seni tertua yang dikenal di Indonesia berasal dari zaman prasejarah, khususnya "masa mesolitik" atau "berburu dan meramu tingkat lanjut". Ungkapan itu berupa gambar berwarna pada dinding gua atau dinding karang di tempat terbuka. Gambar-gambar itu antara lain; gambar ikan dan perahu. Cap negatif (dengan cat merah di sekitarnya) banyak pula di jumpai di situ. Kadang-kadang dengan satu jari kurang, hal ini diduga sebagai pernyataan berkabung. Adapula terdapat gambar kadal yang bagi masyarakat Irian Jaya disebut sebagai lambang matutuo, yaitu pahlawan nenek moyang. Begitu pula dijumpai gambar manusia dengan berbagai sikap antara lain dengan sikap jongkok dengan tungkai dilipat ke samping dan kedua tangan diangkat. Penggambaran seperti ini mirip dengan tokoh-tokoh pendukung pilaster pada candi-candi Hindu dan Buddha yang disebut Bhuta.

Warna-Warna yang digunakan dalam gambar itu adalah coklat, merah, hitam dan putih. Itulah awal dari penggoresan garis dan penggunaan warna yang dapat diketahui, yang meninggalkan sisa-sisanya dari masa prasejarah. Gambar-gambar itu biasanya berfungsi ritual atau untuk suatu tujuan misalnya kepentingan berburu dan sebagainya.¹⁾ Selaras dengan ungkapan I Made Suru sebagai berikut :

Ada kalanya pada suatu waktu, seni itu dijadikan pembantu untuk tujuan lain, seperti penggunaan agama, propaganda, simbolisme, dan sebagainya, tetapi dalam analisis terakhir tujuan ini jauh atau tidak bertenangan dengan tujuan utama.²⁾

A. Penegasan Judul

Merupakan sesuatu yang amat penting guna menghindari salah pengertian terhadap tema penulisan, sehingga dalam kalimat judul perlu diberi pengertian kata-kata didalamnya.

FIGUR

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, figur adalah :

Bentuk, wujud.³⁾

Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, figur adalah :

Tokoh.⁴⁾

1) Edi Sedyawati, "Seni : Mula Jadinya di Masa Lalu", Seni : Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, ISSN 0853-4551, (Oktober 1992), p. 1 - 2.

2) I Made Suru, Ilmu Budaya Dasar, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), p. 47.

3) W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), p. 281.

4) Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p. 241.

Ralph Mayer menyatakan bahwa figur adalah :

Dalam arti umum ; bentuk-bentuk individual.⁵⁾

Menurut Soedarso Sp, figur adalah :

Kalau ada bentuk terdapatlah wujudnya, demikian pula apabila terdapat dua atau lebih bagian-bagian yang bergabung manjadi satu membentuk suatu susunan, terjadilah wujud.⁶⁾

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat saya simpulkan bahwa figur adalah :

Bentuk, wujud atau tokoh.

PRIMITIF

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, primitif adalah :

Mengenai atau termasuk dalam jaman kuno.⁷⁾

Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, primitif adalah :

Dalam keadaan yang sangat sederhana; belum maju (tentang peradaban; keterbelakangan).⁸⁾

Soedarso menyatakan bahwa primitif adalah :

Kurun waktu antara 20.000 S.M.-400 M.⁹⁾

⁵⁾Ralph Mayer, A Dictionary of Art Term and Techniques, (New York : Apollo Edition, 1975), p. 253.

⁶⁾Soedarso Sp (penterj.), Pengertian Seni, (Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1976), p. 16.

⁷⁾W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., p. 768.

⁸⁾Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., p. 701.

⁹⁾R.M. Soedarsono, Diawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, (Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 1972), p. 36.

Menurut Levi-Strauss, primitif adalah :

Suku-suku bangsa yang hidup bersahaja dan tidak mengenal tulisan.¹⁰⁾

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat saya simpulkan bahwa primitif adalah :

Suku-suku bangsa yang hidup di jaman kuno atau kurun waktu antara 20.000 SM - 400 M dalam keadaan yang sangat sederhana dan belum mengenal tulisan.

SEBAGAI

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, sebagai berarti :
Seperti, semacam.¹¹⁾

SUMBER

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, sumber berarti :

Asal (dalam berbagai-bagai arti), misalnya kabar dari sumber yang dipercaya : sekalian kutipan harus disebut sumbernya.¹²⁾

Sedangkan menurut Soedarso Sp, sumber adalah :
Asal muasal.¹³⁾

¹⁰⁾Heddy Shri Ahimsa Putra, "Strukturalisme Levi-Strauss : Sebuah Tanggapan," Basis : Majalah Kebudayaan Umum, XXXIII-4 (April, 1984), p. 126.

¹¹⁾W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., p. 880.

¹²⁾Ibid., p. 974.

¹³⁾Soedarso Sp. M.A., "Morfologi Wayang Kulit," Pidato Ilmiah pada Dies Natalies ISI Yogyakarta, 25 Juli 1987, p. 16.

INSPIRASI

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, inspirasi adalah :

Ilham, bisikan.¹⁴⁾

Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, inspirasi adalah :

Pengaruh yang membangkitkan, musik, seni lukis dan sebagainya.¹⁵⁾

Dick Hartoko menyatakan inspirasi sebagai berikut :

Seni merupakan inspirasi, dalam inspirasi artistik konsepsi dan ekspresi banyak tergantung pada sikon kehidupan.¹⁶⁾

Menurut Herbert Read, inspirasi adalah :

Ide dan gagasan dalam proses penciptaan karya.¹⁷⁾

Sedangkan menurut Soedarso inspirasi adalah :

Ilham yang datangnya dari Tuhan yang terbit di kalbu, sesuatu yang menggerakkan hati.¹⁸⁾

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat saya simpulkan bahwa inspirasi adalah :

Ilham yang datangnya dari Tuhan yang terbit di kalbu, yang dapat membangkitkan ide dan gagasan dalam proses penciptaan karya, baik seni musik, seni lukis dan sebagainya.

¹⁴⁾W.J.S. Poerwadarminta, op.cit., p. 383.

¹⁵⁾Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., p. 334.

¹⁶⁾Dick Hartoko, Manusia dan Seni, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1984), p. 81.

¹⁷⁾Soedarso Sp. M.A. (penterjemah), Pengertian Seni, (Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1973).

¹⁸⁾Soedarso Sp. M.A., op. cit., p. 16.

LUKISAN

Menurut Soedarso Sp, lukisan adalah :

Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹⁹⁾

Sedangkan menurut W. Van Hoeve, lukisan adalah :

Pernyataan perasaan atau pandangan tentang kenyataan dengan memakai berbagai macam garis dan warna.²⁰⁾

AG. Pringgodigdo dan Hassan Shadily menyatakan sebagai berikut :

Bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud.²¹⁾

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat saya simpulkan bahwa lukisan adalah :

Suatu pengucapan pengalaman artistik maupun atau pernyataan perasaan tentang kenyataan yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.

Dengan demikian Figur Primitif Sebagai Sumber Inspirasi Lukisan dapat disimpulkan sebagai berikut :

¹⁹⁾Soedarso Sp., Tinjauan Seni, (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1988), p. 10.

²⁰⁾W. Van Hoeve, Ensiklopedia Indonesia, (Bandung Gravenhage, 1995), p. 1233.

²¹⁾AG. Pringgodigdo dan Hassan Shadily, Ensiklopedi Umum, (Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1977), p. 997.

Yaitu suatu bentuk, wujud atau tokoh dalam jaman kuno, sebagai sumber atau asal dari ilham atau pengaruh yang membangkitkan saya untuk melukis.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Secara singkat dapat saya jelaskan di sini tentang latar belakang timbulnya ide yang mendasari karya seni lukis saya. Seperti telah kita ketahui bahwa seni primitif itu tak bisa lepas dari unsur-unsur ritual dan itu memang telah terjadi secara turun-temurun. Di Bali peninggalannya masih ada di beberapa tempat seperti di Trunyan, Sembiran, Tenganan dan sebagainya.

Dalam kesehariannya masyarakat Bali tak bisa lepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Seni budaya, adat dan agama telah menjadi satu, itu terbukti dari kegiatan agama sama sekali tidak melepaskan unsur seni budaya dan adat begitu juga sebaliknya. Dengan demikian saya sebagai bagian dari masyarakat Bali memang tak bisa lepas dari unsur ritual agama sebagai latar belakang dalam berkesenian. Seperti DR. Murdowo pernah mengatakan :

"The main spring of Balinese art, the impulse which inspires and forms all that creative there, is religious of the people".

(Sumber karya seni di Bali dan sebagai pendorong inspirasi dari karya kreatif adalah agama rakyat Bali).²²⁾

²²⁾Murdowo, Seni Budaya Bali, (Surabaya : Fajar Sakti, 1960), p. 18.

Tentunya juga faktor lain seperti kekunoan, bentuknya yang telah rapuh dan usang serta warna yang telah dimakan usia pada patung-patung primitif, amat menggugah inspirasi melukis saya. Demikian pula rasa spontanitasnya dalam menciptakan bentuk-bentuk sehingga lahirlah bentuk-bentuk imajinatif dan ungkapan jiwa yang murni. Menyaksikan bentuknya yang katakanlah asal-asalan kalau dilihat sepintas, tetapi sebenarnya hal itu dilakukan dengan rasa kejujuran dan pengabdian dalam berkarya. Sehingga lahirlah karya-karya yang bernilai religius. Dengan warna-warnanya yang sederhana rasanya hal itu dapat terwakili pula. Ada satu hal lagi yang menggugah perasaan saya adalah ketika menyaksikan patung-patung primitif yang saya bayangkan adalah seperti halnya seseorang yang sudah tua, keriput dan hanya tinggal menunggu ajal tiba. Sesudah itu mati dan tiada lagi. Pandangan itu pulalah yang mengetuk perasaan saya untuk mengangkat figur primitif sebagai sumber inspirasi lukisan saya.

Tentang ide yang mendorong saya untuk mengangkat figur primitif sebagai sumber inspirasi lukisan dapat saya sebutkan secara singkat disini :

1. Dengan mengangkat judul figur primitif sebagai sumber inspirasi lukisan, saya ingin mengambil hikmah dari sikap berkesenian pada waktu itu, yang lahir dari rasa kejujuran, pengabdian yang tulus dalam berkarya seni serta dorongan ritual yang dalam, sehingga lahirlah karya-karya yang bernilai religius.

2. Dengan mengangkat figur primitif sebagai sumber inspirasi lukisan, saya ingin memberikan warta kepada masyarakat penikmat seni, khususnya bagi mereka yang belum mengerti arti pentingnya pelestarian warisan budaya itu. Tentunya lewat media seni lukis semoga hati mereka terketuk serta menghilangkan sikap-sikap negatif dan ikut berperan dalam pelestariannya.

Konsep perwujudannya ke dalam bentuk seni lukis, pengalaman-pengalaman itu tidak saya tuangkan mentah-mentah ke dalam kanvas. Artinya figur-figur primitif yang telah saya transformasikan ke dalam kanvas bukan lagi seperti bentuk-bentuk aslinya, tetapi sudah merupakan ramuan kejiwaan dan pribadi saya yang ingin menampilkan secara bebas. Dengan begitu dapat dikatakan kemungkinan bentuk-bentuk dan warna-warna baru bisa hadir tetapi tanpa menghilangkan jiwa dari primitif itu tidak hilang sama sekali. Dengan catatan luasnya pengertian figur primitif pada judul, maka saya beri batasan pada figur primitif Bali.